

ANALISIS PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) ADOBE PODCAST DENGAN DAVINCI RESOLVE STUDIO AI PADA DIALOG FILM PENDEK “SATU PERTEMUAN”

Ramadhan Dwi Novian¹, Ni Kadek Dwiyani, S.S., M.Hum², Ida Bagus Hari Kayana Putra, S.Kom., M.Sn.³

Prodi Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah, Sumerta, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

e-mail: Ramadhandwinovian32@gmail.com¹, kadekdwiyani@gmail.com², harikayana@isi-dps.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Received : January, 2024
Accepted : February, 2024
Publish online : March, 2024

ABSTRACT

Independent Study was chosen as part of the final assignment requirements within the framework of the Independent Learning-Independent Campus Curriculum. Through this independent study, the author will determine a short film as the final result of this work. In the process of creating a short film, the audio editing process for dialogue is a very important thing to do to provide excellent sound quality. AI (Artificial Intelligence) is the latest technology that imitates human intelligence which can help users complete work quickly and easily. This is what prompted the author to analyze the application of Adobe Podcast Artificial Intelligence with Davinci Resolve in the dialogue of the short film "Satu Pertemuan". The creation of the short film "One Meeting" provides the author with the opportunity to conduct research on the application of AI (Artificial Intelligence) and hopefully this work will serve as an illustration for the next generation of Film and Television Production. Through the MBKM Independent Study/Project Program, the author hopes to gain knowledge that will be useful for many people and useful in society in the future.

Key words : **Application of Artificial Intelligence, Dialogue, Short film**

ABSTRAK

Studi Independen dipilih sebagai bagian dari syarat tugas akhir dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Melalui studi independen ini, penulis akan menetapkan film pendek sebagai hasil akhir dari karya ini. Dalam proses penciptaan sebuah karya film pendek proses editing audio dalam dialog adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk memberikan kualitas suara yang sangatlah baik. AI (Artificial Inteligent) adalah teknologi terbaru yang meniru kecerdasan manusia yang dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan cepat dan mudah. Hal ini yang mendorong penulis untuk menganalisis penerapan Artificial Inteligent Adobe Podcast dengan Davinci Resolve pada dialog film pendek “Satu Pertemuan”.Terciptanya film pendek “Satu Pertemuan” ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian penerapan AI (Artificial Inteligent) dan semoga karya ini menjadi gambara kepada generasi penerus Produksi Film

dan Televisi. Melalui Program MBKM Studi/Projek Independen penulis berharap mendapatkan ilmu yang nantinya dapat bermanfaat bagi orang banyak dan berguna dalam bermasyarakat nantinya.

Kata Kunci : Penerapan Artificial Intelegent, Dialog, Film pendek

PENDAHULUAN

Seiring berkembang pesatnya teknologi komunikasi saat ini, membuat penyebaran informasi semakin cepat dan luas. Hal ini sangat membantu masyarakat untuk memperoleh informasi dengan cepat melalui media massa yang ada. Media massa berperan penting dalam menyebarkan informasi kepada khalayak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Media massa terdiri dari surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. Film menjadi salah satu produk media yang bersifat audio visual yang telah di kenal oleh khalayak (Prasetya, 2019:27). Film merupakan gambaran realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Karenanya peristiwa yang terjadi dalam masyarakat seringkali menjadi ide pembuatan sebuah film. *Filmmaker* biasanya mengambil ide-ide cerita dari potret nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa film sangat berhubungan langsung dengan masyarakat. Menurut Irawanto (1999:13 dalam Sobur, 2017:127)

Dalam sebuah film, terdapat seorang *sound designer* dibalik pembuatan film. *Sound designer* termasuk orang yang bertanggung jawab atas segala aspek suara yang terdapat dalam sebuah film. *Sound design* memberikan efek yang besar sekali terhadap tanggapan kita. Hal tersebut memperkaya dan memperdalam secara menyeluruh kepada kita terhadap film mana pun juga. Hal ini dicapai dalam berbagai macam cara: dengan jelas memperkuat atau memperdalam isi emosional serta citra visual, dengan jalan merangsang imajinasi dan rasa kinetis untuk mencetuskan serta mengapresiasi emosi-emosi yang tidak mungkin bisa disampaikan melalui jalur-jalur visual saja. Film menggunakan suara karena suara memiliki fungsi-fungsi yang dapat mendukung sebuah film. Salah satunya berfungsi untuk menunjukkan emosi tokoh dalam memerankan sebuah film. Seperti senang, sedih, takut, kecewa, marah, bingung dan lain sebagainya.

Salah satu hal terpenting dalam film adalah dialog, Dialog dalam film adalah interaksi lisan antara karakter-karakter dalam cerita yang disampaikan melalui kata-kata yang diucapkan. Dialog merupakan salah satu elemen penting dalam narasi film yang membantu mengembangkan karakter, memajukan plot, dan mengkomunikasikan informasi penting kepada

penonton. Dialog bisa berupa percakapan antara dua atau lebih karakter, monolog, atau bahkan narasi oleh seorang pencerita.

Sound design sangat penting dalam hal sebuah film karena kita tidak selalu harus memahami sebuah film dengan cara melalui adegan atau visual (gambar), namun dengan *sound* membuat kita seharusnya lebih mengetahui dan memahami film itu sendiri

Suara memainkan peran yang sangat penting dalam sebuah film. Menurut Bordwell dalam bukunya *film art*, disadari atau tidak, suara adalah teknik film yang kuat karena beberapa alasan. Selain itu, suara dapat secara aktif membentuk cara kita memahami dan manafsirkan gambar (2008: 265). Suara pada film adalah bagian yang melekat dan tidak bisa dipisahkan. Seperti musik dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan bahkan pandangan hidup (ideologi) seseorang. Suara dalam sebuah film lazimnya digunakan untuk mempertegas sebuah adegan agar lebih kuat maknanya.

Penting untuk menjaga dialog dalam film agar terdengar alami dan sesuai dengan karakter serta suasana yang dibangun. Skenario atau naskah dialog biasanya ditulis oleh penulis skenario, dan sutradara akan bekerja dengan para aktor untuk menghasilkan pengalaman yang menarik dan autentik melalui dialog tersebut.

Dalam proses syuting film terkadang proses perekaman audio sangat sulit dilakukan ketika dilakukan dilokasi yang memiliki banyak suara-suara yang sangat mengganggu seperti suara kendaraan lewat dan suara angin yang lewat. Hal ini yang membuat adanya *software* pembantu yang menggunakan teknologi *artificial intelligence (AI)* seperti *adobe podcast* hal ini sangat membantu dalam memperbaiki kualitas suara dari background noise.

Pada era saat ini penggunaan *AI (Artificial Intelegent)* sedang marak-maraknya semua perusahaan-perusahaan dibidang *programmer* sedang berlomba-lomba menciptakan aplikasi yang sangat efisien dan sangat membantu para konsumen untuk menciptakan sesuatu dengan sangat singkat dan mudah.

AI atau *Artificial Intelligence* adalah simulasi kecerdasan manusia yang diterapkan ke dalam sistem komputer atau perangkat mesin lain, sehingga perangkat tersebut punya cara berpikir seperti manusia. Tujuan dari

diciptakannya *AI* adalah untuk membuat teknologi yang mampu meniru aktivitas kognitif manusia, seperti cara belajar, melakukan penalaran, mengambil keputusan, dan mengoreksi diri.

Cara kerja *Artificial Intelligent* adalah dengan memanfaatkan data yang diinput untuk dipelajari. programer adalah pihak yang biasanya memberikan data sebagai sumber pengetahuan untuk *AI*. Nantinya, *AI* akan mengidentifikasi data, menganalisis pola dan hubungan antar data, lalu mengambil keputusan berdasarkan apa yang ia

METODE PENELITIAN/PENCIPTAAN

Proses pelaksanaan proyek independen bersama *Epi Production* selama kurang lebih enam belas minggu atau empat bulan dan melakukan produksi pembuatan film fiksi berjudul “satu pertemuan” Seiring berjalannya kegiatan, kreativitas diperlukan dalam menciptakan sebuah karya. Kegiatan tersebut tentu bisa memberikan pengalaman dan kesempatan untuk mahasiswa agar bisa berkembang sesuai dengan minat dan bakat yang berkaitan dengan *jobdesk* pada mitra yang sedang bekerjasama. Proses penyuntingan, lebih umum disebut pasca produksi. Pasca produksi merupakan fase yang mencakup setiap dan semua pekerjaan pada proses persyutingan yang datang setelah produksi selesai.

Film “Satu Pertemuan” merupakan film yang menceritakan tentang Artha baru saja ingin mengerjakan skripsinya dan bersiap untuk bimbingan dengan dosennya. Namun ia sulit fokus dan memutuskan bermain aplikasi *video call online* sehingga bertemu dengan seorang wanita yang menarik hatinya. Namun tanpa sengaja ia kehilangan wanita tersebut. Ia sangat sulit untuk bertemu wanita itu karena tidak tau identitasnya. Orang-orang terdekatnya menyuruhnya menyelesaikan kewajibannya sebagai mahasiswa namun perasaannya menahannya untuk bergerak.

Kegiatan proyek independen ini terfokuskan pada pembuatan Film Pendek berjudul “Satu Pertemuan”. Penulis diutus oleh *Epi Production* untuk menjadi *Sound Recordist* dalam film fiksi “Satu Pertemuan” ini. Metode penciptaan Film fiksi “Satu Pertemuan” telah melalui beberapa tahap SOP dari sebuah produksi yang meliputi dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Ketiga proses tersebut merupakan sebuah proses dalam pelaksanaan produksi sebuah Film Pendek, karena dari ketiga proses tersebut sangat berhubungan dengan satu sama lain sehingga menciptakan *workflow* yang sesuai dengan SOP dalam produksi.

1. Praproduksi

pelajari. Semakin banyak berlatih dengan *big data*, kemampuan *AI* juga akan semakin meningkat. Contoh dari teknologi *AI* yang akan dibahas pada laporan ini adalah teknologi *AI* yang bisa memperbaiki kualitas suara dari sebuah dialog film pendek. Beberapa aplikasi yang sudah diberikan teknologi *AI* adalah *Adobe Podcast* dan *Davinci Resolve Studio*. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan analisis penerapan *AI (Artificial Intelegend)* dalam sebuah dialog film pendek “Satu pertemuan”.

Pra Produksi adalah bagian hal yang paling penting untuk mengawali sebuah karya karena diproses inilah tim bekerja keras, melakukan *brainstorming*, dan memikirkan apa yang akan dibuat maupun divisualkan dari berbentuk skrip hingga audio visual (Evelyn:2021). Audio dari film “Satu Pertemuan” mengambil referensi dari film “*Her*” yang rilis pada tahun 2013 yang disutradarai oleh Spike Jonze. Alasan film “*Her*” menjadi referensi dari film “satu pertemuan dikarenakan film ini memiliki pembawaan suasana yang deep lewat musik yang membuat *scene to scene* menjadi lebih dramatis lewat lagu-lagu yang bertempo lambat. Tak hanya dari film “*Her*” penulis juga mendapatkan referensi dari beberapa lagu dan album musik yang bertujuan membangun *mood* dalam film tersebut. Penulis juga mempersiapkan *audio breakdown* yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan list apa saja audio yang akan diambil pada saat melakukan proses produksi film” Satu Pertemuan”.

2. Produksi

Pada tahapan ini penulis berkerja sebagai *audio recordist* yang berperan untuk merekam semua dialog dan *ambience* untuk mengisi semua suara dari film yang akan diciptakan. Penulis juga memastikan dialog yang akan diambil tidak ada yang salah dan bertanggung jawab memastikan kualitas audio yang akan diambil.

3. Pascaproduksi

Pada tahap ini penulis melakukan tahap finising, *mastering* dan *Scoring* dengan menggunakan *Davinci Resolve Studio* untuk memperbaiki kualitas suara. Penulis juga menggunakan *adobe podcast* untuk memperbaiki kualitas suara penulis juga turut membantu *music designer* untuk memberikan referensi dan bagian-bagian apasaja yang akan di isi *background music* sebagai pengiring suasana film tersebut.

Pada proses pembersihan *Audio Enchance* penulis menggunakan *Adobe Podcast* dan aplikasi *Davinci Resolve Studio* pada proses ini penulis akan menggunakannya dalam dialog dari film yang

telah *record* tujuan dari perbandingan ini untuk melihat mana yang lebih baik.

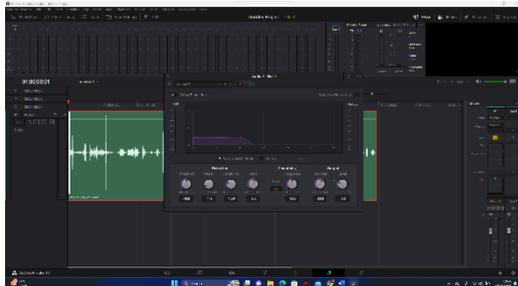
HASIL DAN PEMBAHASAN

Ide dan konsep tercipta dengan adanya ketertarikan dan pengalaman dalam melihat sebuah karya yang telah diciptakan. Maka terciptalah ide untuk membuat karya film pendek yang berjudul “Satu Pertemuan” dalam konsep ini penulis ingin mengimplementasikan sebuah AI (*Artificial Intelegent*) dalam sebuah dialog film pendek “Satu Pertemuan” penerapan ini juga ingin menguji seberapa efektif AI (*Artifical Intelegent*) dan ingin membandingkan dari kedua aplikasi yang akan digunakan *Adobe Podcast* dan *Davinci Resolve* mana yang lebih baik digunakan dalam sebuah karya film pendek.

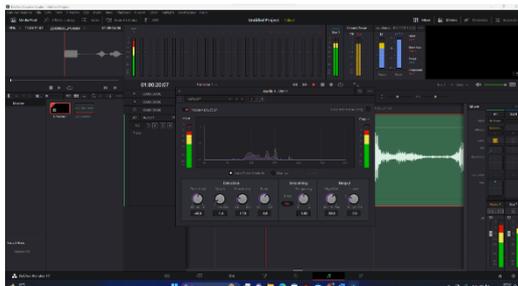
Ide dan Konsep film pendek “Satu Pertemuan” mendapatkan konsep dari film Panjang berjudul “*Her*” yang disutradarai oleh Spike Jonze. Penulis juga mengambil refrensi audio dari film tersebut dengan mengambil beberapa refrensi seperti bagaimana *Ambience* dari film tersebut dan bagaimana musik dan pengiring cerita dari film yang akan dibuat.

1. Konsep penerepan AI *Davinci Resolve* pada dialog Film “Satu Pertemuan”

Penerapan AI (*Artificial Intelegent*) pada dialog suatu film sudah sangat sering dilakukan karena penggunaannya yang praktis dan mudah. Pada *Davinci Resolve* ada fitur yang dinamakan *Noise Reduction*.



Gambar 1 Menu *noise Reduction* pada *Davinci Resolve*
Sumber [Penulis 2024]



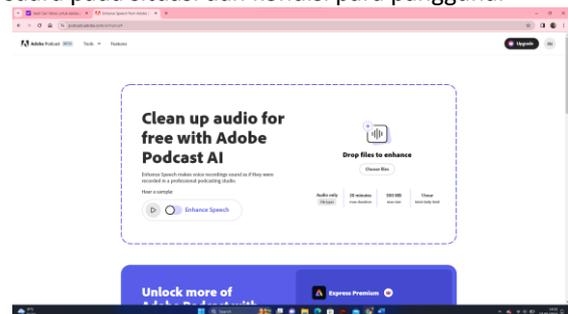
Gambar 2 Hasil dari AI *Davinci Resolve*
Sumber [Penulis 2024]

Terlihat pada bagian *waveform* yang berwarna ungu yang bergerak secara sendirinya untuk menghilangkan suara *background noise* pengaturan tersebut dilakukan oleh AI secara

realtime. Fitur efek ini sangat membantu para pengguna untuk menurunkan efek *noise* pada background dialog film. Pada dialog film satu pertemuan penggunaan efek ini digunakan secara keseluruhan pada dialognya. Karena fitur ini sangat memiliki banyak kelebihan seperti setelah dilakukan pembersihan *background noise* masih bisa dilakukannya pengaturan agar suara yang ditangkap dari pemeran film tidak ada terjadinya perubahan. Namun kekurangan dari penggunaan fitur ini adalah suara *background noise* tidak bisa benar-benar hilang dan jika ada suara yang tidak diinginkan seperti suara kendaraan dan lain-lain tertangkap suara tersebut tidak bisa benar-benar dihapus. Namun dengan adanya fitur ini proses dalam pembersihan *background noise* sangat dipermudah dan cepat.

2. Konsep penerepan AI *Adobe Podcast* pada dialog Film “Satu Pertemuan”

Penerapan AI (*Artificial Intelegent*) lewat *Adobe Podcast* adalah sebuah teknologi baru yang dikembangkan oleh *Adobe*, tujuan dari dibuatnya *adobe podcast* ini adalah untuk membantu para pengguna yang awam untuk memperbaiki kualitas suara pada situasi dan kondisi para pangguna.



Gambar 3 Dashboard *Adobe Podcast*
Sumber [Penulis 2024]

Kelebihan dari *adobe podcast* ini adalah suara dari *background noise* benar-benar bisa dihilangkan dan suara yang dapat mengganggu dari dialog benar-benar bisa dihilangkan. Hal ini benar-benar sangat membantu penulis untuk menghilangkan *background noise* yang ditangkap selama melakukan proses syuting film “Satu Pertemuan”. Penggunaan *adobe podcast* digunakan dalam beberapa *scene* dalam film “Satu Pertemuan” pengaplikasian tersebut bisa dilihat dari beberapa *Scene* contoh dari *scene 17* pada saat pemeran utama sedang melakukan panggilan telpon pada audio yang ditangkap dapat terdengar suara kendaraan yang sangat mengganggu dialog dari film tersebut sehingga penulis mengaplikasikan

teknologi AI (*Artificial Intelegent*) dalam sebuah dialog film.

Gambar 4 Sebelum dan Sesudah Penggunaan Adobe



Podcast

Sumber [Penulis 2024]

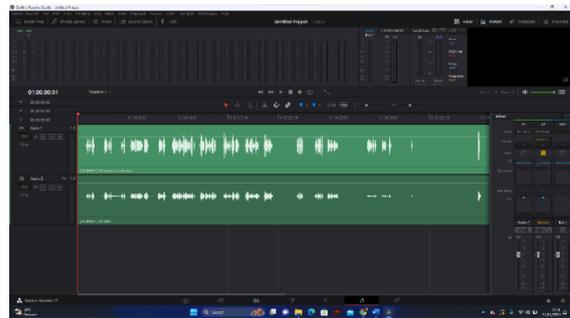
Bisa dilihat *waveform* dari yang sebelum dan sesudah terlihat hasil yang diaplikasikan dengan AI jauh lebih sedikit gelombang atau benar-benar tidak ada *background noise* sama sekali. hal ini membuat kualitas suara yang dihasilkan menjadi sangat baik, dalam penggunaan *Adobe Podcast* juga memiliki fitur *reverb* atau perbaikan kata secara digital seperti jika seorang pemain melakukan kesalahan pengucapan kata yang tidak tepat teknologi ini mampu memperbaiki secara sempurna dan hal ini sangat membantu penulis dalam melakukan *mastering audio* pada film pendek "Satu pertemuan".

Namun teknologi ini juga masih memiliki kekurangan yang cukup fatal dimana benar-benar hanya suara dialog saja yang bisa didengarkan dimana suara dari *ambience*, suara suara pergerakan dari pemeran benar-benar dihilangkan yang membuat film terasa sunyi dan kosong dan adanya teknologi *reverb* yang masih belum sempurna dialog yang menggunakan Bahasa daerah membuat dialog yang dihasilkan menjadi terpatah-patah dan bahkan bisa mengatakan hal yang lain yang

semestinya dialog yang tidak diucapkan tidak seperti yang dihasilkan oleh AI tersebut. Namun masalah tersebut masih bisa diberikan solusi dengan cara melakukan *folley* atau pengisian suara tambahan pada saat pascaproduksi.

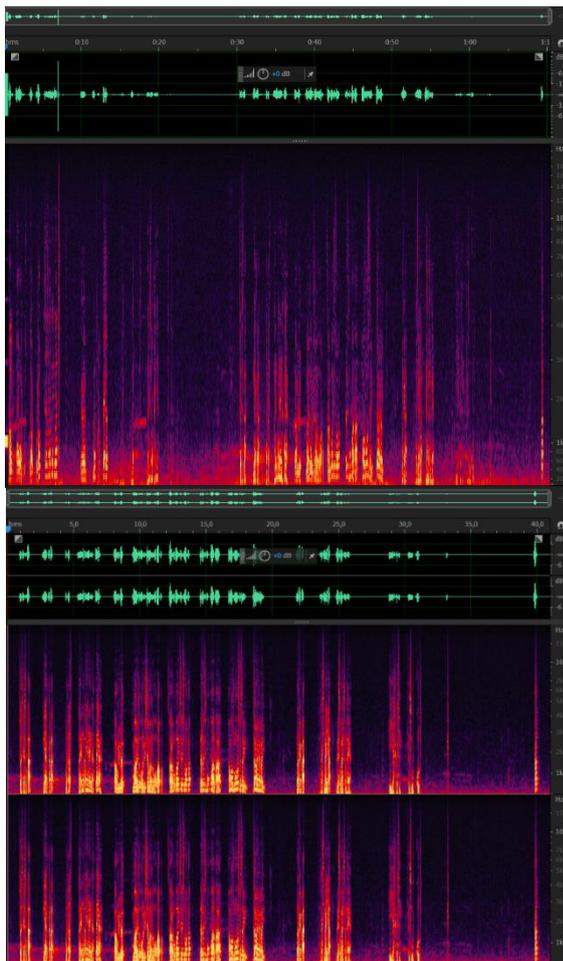
3. Konsep penggabungan dari *Adobe Podcast* dengan *Davinci Resolve*

Dengan adanya kekurangan dan kelebihan dari kedua aplikasi yang menjadi topik pembahasan mendorong penulis untuk mencoba menggabungkan kedua hasil dari kedua AI yang ada dari kedua aplikasi tersebut dan hal ini berhasil dilakukan seperti yang terjadi pada *Scene 18* pada bagian *VO* penulis melakukan penggabungan dari kedua aplikasi karena audio tersebut memiliki suara yang cenderung *high pitch* dan terputus-putus.



Gambar 5 Proses penggabungan kedua AI Sumber [Penulis 2024]

Ternyata dengan cara megabungkan dari kedua Teknik tersebut dapat memberikan kualitas suara yang lebih baik dan dapat meminimalisir beberapa kekuarangan yang ada dari kedua aplikasi tersebut. Seperti yang terlihat pada *scene 12* pada film pendek penulis menerapkan kedua aplikasi tersebut dikarenakan pada *Davinci Resolve* masih terdapat suara *background* dan sementara suara yang dihasilkan dari *Adobe Podcast* cenderung terputus-putus sehingga dengan penggabungan kedua aplikasi tersebut suara yang mengganggu dan terputus-putus dapat diminimalisirkan.



Gambar 6 Hasil Sebelum dan Sesudah penggabungan Sumber [Penulis 2024]

Bisa dilihat dari hasil penggabungan *background noise* sudah bersih namun dialog yang hilang masih bisa terdengar dengan cukup jelas Teknik ini sangat membantu untuk memperbaiki kelemahan dari penggunaan *adobe podcast*.

SIMPULAN

Penerapan konsep film pendek yang di rancang mahasiswa dalam hal ini di harapkan mampu melatih kreatifitas mahasiswa dalam hal mencari ide ide baru yang sekiranya memiliki nilai estetika dan originalitas yang baik dengan dibimbing oleh mitra yang memiliki kredibilitas di dalamnya. Diharapkan mahasiswa mampu melatih komposisi baru diluar dari disiplin ilmu yang di kuasai sehingga menghasilkan karya baru yang di harapkan dapat menjadi refrensi bagi Penerus Produksi Film dan Televisi lainnya.

Dalam penerapan *AI (Artificial Inteleget)* dalam sebuah karya film pendek sudah bisa dilakukan dan cukup banyak membantu dalam proses pasca produksi namun masih ada beberapa kekurangan-kekurangan yang cukup mengganggu

namun masih bisa diatasi dengan beberapa cara dengan melakukan hal-hal yang sekreatif mungkin. Dalam film pendek “*Satu Pertemuan*” penulis melakukan banyak sekali hal-hal dengan pengaplikasian *AI (Artificial Inteleget)* yang membuat audio dalam film tersebut cukup baik. Pada dasarnya penggunaan *AI (Artificial Inteleget)* dalam sebuah film merupakan inovasi terbaru dalam perindustrian film yang dimana akan sangat bermanfaat kepada filmmaker-filmmaker.

DAFTAR PUSTAKA

- ARDIANSAH, MUHAMMAD. 2018. FILM DAN ESTETIKA. JAKARTA: ACADEMIA
- Anantrasirichai, N., & Bull, D. (2022). Artificial intelligence in the creative industries: a review. *Artificial Intelligence Review*, 55(1), 589–656. <https://doi.org/10.1007/s10462-021-10039-7>
- AMIR HAMZAH SULEIMAN, 1988 MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK PENGAJARAN, PENERANGAN DAN PENYULUHAN
- Dataiku. (2020). The AI Disruption in Media and Entertainment. New York. Retrieved from <https://pages.dataiku.com/ai-media-entertainment>
- Davenport, T., Guha, A., Grewal, D., & Bressgott, T. (2020). How artificial intelligence will change the future of marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 48(1), 24–42. <https://doi.org/10.1007/s11747-019-00696-0>
- Duan, Y., Edwards, J. S., & Dwivedi, Y. K. (2019). Artificial intelligence for decision making in the era of Big Data – evolution, challenges and research agenda. *International Journal of Information Management*, 48, 63–71. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.01.021>
- Journal of Music Science, Technology, and Industry* Vol. 3 No. 1 (2020): 91-102 E-ISSN 2622-8211 Phetorant | Peran Musik dalam Film Score Page 91
- Merdeka Belajar, Link and Match, dan Ekosistem Vokasi. <https://kolom.tempo.co/read/1596961/merdeka-belajar-link-and-match-dan-ekosistem-vokasi>.
- NIAGAHOSTER BLOG, APA ITU Artificial Intelligence (AI)? <https://www.niagahoster.co.id/blog/artificial-intelligence-adalah/>
- STAVE SAVAGE, 2014 MIXING AND MASTERING IN THE BOX
- YUDITH WIDORETNO, 2015 TUGAS AKHIR ANALISIS SPOTTING MUSIK PADA FILM SOEGIJA